

**PENGUNAAN MEDIA KOTAK STIK UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA KELAS II TENTANG PERKALIAN BILANGAN CACAH
DI UPTD SDN KOKOP 3 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN**

Darul Hikmah

Guru UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email korespondensi : darul9702@gmail.com

Abstrak

Permasalahan terjadi pada siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2021/2022 yang diketahui bahwa prestasi belajar matematika rendah, hal tersebut terdeteksi dari hasil ulangan harian, yaitu observasi bulan September 2021 bahwa nilai belajar siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 banyak yang belum memenuhi KKM yaitu 68. Maka kemudian dilakukan penelitian berjudul "Penggunaan Media Kotak Stik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II Tentang Perkalian Bilangan Cacah Di UPTD SDN Kokop 3 Kokop Bangkalan". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menentukan hasil perkalian bilangan cacah dengan menggunakan media pembelajaran Kotak Stik. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan hasil perkalian bilangan cacah, seringkali melakukan kesalahan dalam menentukan angka yang dijumlahkan secara berulang, serta kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi tentang perkalian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 dengan jumlah sebanyak 12 orang. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, dimana pada setiap siklus dilakukan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil belajar siswa setelah penerapan media Kotak Stik ada peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pada siklus I sejumlah 4 orang atau dengan presentase sebesar 33,3% siswa tuntas belajar, kemudian pada siklus II sejumlah 8 orang atau dengan presentase sebesar 66,7% siswa tuntas belajar, dan pada siklus III sejumlah 10 siswa dengan presentase sebesar 83,3% siswa tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media Kotak Stik dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II tentang menentukan hasil perkalian bilangan cacah di UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci: *Media Kotak Stik, Perkalian Bilangan Cacah, dan kelas II.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam perbuatan atau cara mendidik oleh seseorang pada umumnya. Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk memperoleh pendidikan. Maka dalam pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya digunakan untuk mengasuh anak-anak mereka. Masyarakat sendiri mendidik anaknya berbeda-beda. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab.

Maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar kreatif, aktif dan menyenangkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2011: 5) bahwa guru sendiri dituntut inovatif, adaptif dan kreatif serta mampu membawa suasana menyenangkan didalam kelas atau lingkungan

pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif serta berlangsung dari banyak arah (*multiways and joyful learning*). Oleh sebab itu guru harus profesional. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agar mampu menjalankan tugas profesinya itu dengan baik, berdedikasi tinggi dan dilandasi keilmuan yang sesuai. Kompetensi profesional guru meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional (Nurhadi, A, 2016:37).

Pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi yang diberikan. Hasil belajar merupakan bukti utama dari proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar adakalanya membutuhkan media untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Maka dengan penggunaan media, materi yang disampaikan akan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut pendapat (Musfiquon, 2011) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran cepat diterima oleh siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

Adapun menurut (Karo-karo, 2018) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pendek kata media merupakan alat bantu guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pembaharuan menuju perbaikan untuk mengatasi masalah yang timbul dilingkungan pembelajaran (Arima, dkk: 2018). Menurut pendapat Novitasari (2016) bahwa matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan dilembaga pendidikan formal. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep materi pembelajaran.

Suharta (2001: 1) mengatakan bahwa dalam matematika yang dipelajarinya selama ini, dunia nyata hanya digunakan sebagai latar untuk mengaplikasikan ide-ide. Akibatnya siswa luring mengerti atau memahami konsep-konsep matematika dan siswa mendapat kesulitan dalam menerapkan kehidupan sehari-hari. Padahal akan lebih baik jika pendidikan matematika di kelas lebih menitik beratkan pada keterkaitan antara pengalaman sehari-hari anak.

Berdasarkan hasil penilaian harian, permasalahan terjadi pada siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2021/2022 yang diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam evaluasi kegiatan pembelajaran matematika rendah, hal tersebut terdeteksi dari hasil observasi pada bulan September 2021 bahwa nilai belajar siswa banyak yang belum memenuhi KKM Matematika kelas II UPTD SDN Kokop 3 yang dipatok dengan nilai 68.

Materi perkalian dua bilangan cacah dapat dianggap sebagai penjumlahan berulang, yaitu perkalian dua bilangan sama dengan menjumlahkan sebanyak mungkin salinan salah satunya. Rendahnya kemampuan disebabkan oleh siswa sendiri yang masih merasa bingung dalam menentukan hasil dari perkalian dua bilangan cacah, siswa juga sering melakukan kesalahan dalam menentukan angka yang dijumlahkan secara berulang,

dan juga dalam mengerjakan soal evaluasi tentang perkalian siswa masih kesulitan sehingga diperlukan tindakan yang efektif.

Permasalahan diatas terjadi karena guru menjelaskan materi pembelajaran hanya mencontohkan dipapan tulis saja (tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat). Sedangkan siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tergolong karakteristik anak dalam tahapan operasional konkret. Dimana siswa membutuhkan benda konkret untuk bisa memahami apa yang sedang dipelajari, misalkan seperti bantuan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

Maka dalam penerapan pemahaman matematika sangat diperlukan media sehingga dapat berfungsi terhadap pemahaman yang abstrak menjadi konkret. Media berfungsi untuk mengkonkritkan konsep, sehingga fakta-faktanya lebih jelas dan mudah diterima peserta didik (Murdiyanto & Mahatama, 2014). Pembelajaran juga akan lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru yang justru sering membuat siswa bosan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan harus segera diatasi. Maka kemudian dilakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Kotak Stik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II Tentang Perkalian Bilangan Cacah Di UPTD SDN Kokop 3 Kokop Bangkalan”.

Kondisi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika tentang menentukan hasil perkalian dua bilangan cacah dengan menggunakan bantuan media Kotak Stik. Sehingga siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 dapat terbantu dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika tentang menentukan hasil perkalian dua bilangan cacah pada siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara garis besar dapat dibagi dalam empat macam, yaitu yang disusun berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, hasil kajian pustaka, dan hasil kerja pengembangan (Wasmana). Metode penelitian mengandung uraian tentang bahan atau materi penelitian, alat, prosedur pelaksanaan penelitian/cara kerja, variabel dan data yang akan dikumpulkan, serta analisa hasil (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Kokop 3 yang beralamat di Dusun Laok Songai Desa Kokop Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dengan jumlah 12 orang. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan September 2021 dalam semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Menurut pendapat (Wardhani, 2008: 13 bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Sedangkan menurut Suryabrata dalam (Mahmud, 2008) bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

Menurut pendapat Suyanto dalam (Mahmud, 2008) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang

dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya.

Adapun alur penelitian ini ada empat kegiatan utama; yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, yaitu pada siklus I adalah pemberian tindakan atas dasar hasil refleksi awal yang dilakukan melalui ulangan harian. Hasil tes siklus I ini selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap data yang diperoleh, kemudian hasilnya menjadi patokan pelaksanaan pada siklus II. Sedangkan hasil siklus II menjadi dasar pelaksanaan terhadap siklus III. Adapun tahap akhir adalah refleksi, yaitu hasil penelitian dianalisis dengan cara mengukur kualitatif maupun kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa selama pelaksanaan. Sedangkan data kualitatif digunakan pada saat mendeskripsikan hasil penelitian, karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

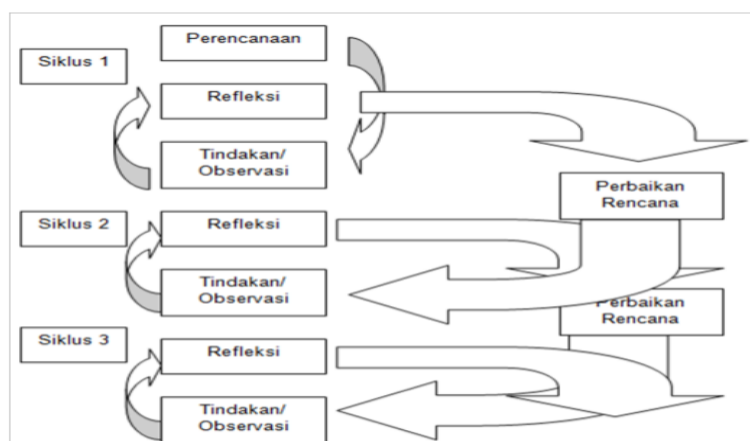
Tahap awal dilakukan pengamatan, yaitu identifikasi masalah tentang kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan hasil perkalian dua bilangan cacah yang diketahui penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah belum tersedianya media pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian materi terutama dalam materi perkalian bilangan cacah. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Setelah identifikasi dilanjut dengan membuat skenario pembelajaran, yaitu menyiapkan rencana pembelajaran dan membuat alat evaluasi untuk mengetahui daya serap hasil belajar yang diperoleh siswa. Merujuk pada permasalahan tersebut, maka peneliti menentukan sebuah gagasan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan penerapan media Kotak Stik untuk membantu siswa dalam menentukan hasil perkalian bilangan cacah.

Media Kotak Stik merupakan salah satu media matematika dengan berbentuk kotak yang disetiap bagian pinggirnya terdapat lubang-lubang berfungsi untuk meletakkan stik secara vertikal dan horizontal. Stik tersebut berfungsi sebagai 2 bilangan cacah pada operasi perkalian. Kemudian dilanjut dengan implementasi tindakan. Memberikan materi mengenai perkalian bilangan cacah dengan disertai penanaman konsep melalui praktek dengan bantuan media Kotak Stik yang telah disiapkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Ketercapaian tujuan dapat dilihat dari hasil belajar setelah menggunakan media Kotak Stik. Setelah diperoleh hasil, maka selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut yang kemudian dapat membuat kesimpulan atas apa yang diperoleh. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar secara klasikal lebih dari 75%, dengan ketuntasan individu sama dengan nilai KKM, yaitu sebesar 68.

Berikut merupakan bagan rancangan pelaksanaan penelitian setiap siklus.



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral
(Suharsimi Arikunto, 2006: 74)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, apabila belum ada peningkatan hasil belajar atau belum mencapai target ketuntasan yang ditentukan, maka tindakan dilanjutkan ke siklus II. Sedangkan siklus II ini dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus I, karena siklus II merupakan perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I. Jika pada siklus II ini juga belum mencapai target yang ditentukan, maka pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus III.

Berdasarkan bentuk soal yang digunakan yaitu tes tulis berbentuk isian, maka cara yang dilakukan peneliti untuk menilai hasil belajar siswa adalah dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil nilai yang diperoleh siswa dari tindakan, selanjutnya dicari ketentuan secara klasikal dengan rumus prosentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase keberhasilan

f = Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM

N = Jumlah siswa

Adapun kriteria analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64% = Kurang baik

0% - 54% = Sangat kurang

(Nurkencana dalam Indarti, 2008:26).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila kemampuan siswa secara klasikal dalam menguasai materi perkalian bilangan cacah mencapai $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai diatas KKM atau tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan penggunaan metode yang direncanakan maka perolehan hasil diawali dengan subjek penelitian. Yaitu siswa-siswi Kelas II UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 orang.

Adapun daftar nama siswa-siswi Kelas II UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas II UPTD SDN Kokop 3 Sebagai Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Achmad Sulaiman	Laki-laki
2	Afrilia Kartika Putri	Perempuan
3	Apperi Liya Putri	Perempuan
4	Diyan Mar Atus Soleha	Perempuan
5	Husna Aqila khumairah	Perempuan
6	Karimatud Diniyeh	Perempuan
7	M. Rafi Mubarak	Laki-laki
8	Moh. Faisol	Laki-laki
9	Muhammad Rofi'i	Laki-laki
10	Riski	Perempuan
11	Samayah	Perempuan
12	Uswatun Hasanah	Perempuan

Sumber: Data Siswa Kelas II UPTD SDN Kokop 3 tahun ajaran 2021/2022

Hasil Siklus I

Adapun hasil nilai belajar siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 dalam pembelajaran matematika dengan penerapan media Kotak Stik untuk membantu peserta didik dalam menentukan hasil perkalian bilangan cacah. Maka hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes akhir tindakan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Tes Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Achmad Sulaiman	70
2	Afrilia Kartika Putri	70
3	Apperi Liya Putri	40
4	Diyan Mar Atus Soleha	60
5	Husna Aqila khumairah	70
6	Karimatud Diniyeh	50
7	M. Rafi Mubarak	60
8	Moh. Faisol	80
9	Muhammad Rofi'i	50
10	Riski	60
11	Samayah	50
12	Uswatun Hasanah	50
Banyak Siswa yang Tuntas		4
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		8
Presentase Keberhasilan		33,3%

Dari hasil perolehan data pada siklus I diatas, diketahui bahwa nilai siswa yang tuntas belajar sejumlah 4 orang. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berkisar 8 orang. Maka presentase keberhasilan siswa pada siklus I dicapai sebesar 33,3% siswa tuntas belajar dalam materi matematika tentang menentukan hasil perkalian bilangan cacah. Data tersebut diperoleh setelah peneliti menerapkan pembelajaran dengan bantuan

media Kotak Stik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun hasil yang diperoleh siswa pada siklus I belum memenuhi target yang hendak dicapai, maka kemudian data tersebut dijadikan acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran matematika selanjutnya, yaitu siklus II.

Berikut hasil tes yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 3.3 Hasil Tes pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Achmad Sulaiman	80
2	Afrilia Kartika Putri	80
3	Apperi Liya Putri	50
4	Diyan Mar Atus Soleha	70
5	Husna Aqila khumairah	70
6	Karimatud Diniyeh	70
7	M. Rafi Mubarak	60
8	Moh. Faisol	80
9	Muhammad Rofi'i	50
10	Riski	70
11	Samayah	50
12	Uswatun Hasanah	70
Banyak Siswa yang Tuntas		8
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		4
Presentase Keberhasilan		66,7%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang telah dilakukan maka diketahui sejumlah 8 orang tuntas dalam belajar matematika. Sedangkan sebanyak 4 siswa masih belum tuntas. Maka dalam pelaksanaan siklus II ini presentase dicapai sebesar 66,7% siswa tuntas belajar dalam materi matematika tentang menentukan hasil perkalian bilangan cacah. Data tersebut diperoleh setelah diterapkannya media Kotak Stik dalam proses pembelajaran matematika pada siklus II.

Meskipun dalam siklus II ini ada peningkatan dari hasil tes sebelumnya, akan tetapi hasil belajar masih belum memenuhi target yang hendak dicapai, maka kemudian hasil tes siklus II ini dijadikan dasar pada pelaksanaan siklus III. Berikut hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus III sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Tes Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Achmad Sulaiman	90
2	Afrilia Kartika Putri	80
3	Apperi Liya Putri	60
4	Diyan Mar Atus Soleha	80
5	Husna Aqila khumairah	80
6	Karimatud Diniyeh	70
7	M. Rafi Mubarak	70
8	Moh. Faisol	90

9	Muhammad Rofi'i	60
10	Riski	80
11	Samayah	70
12	Uswatun Hasanah	70
Banyak Siswa yang Tuntas		10
Banyak Siswa yang Belum Tuntas		2
Presentase Keberhasilan		83,3%

Dari hasil tes diatas, diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada siklus III ini sejumlah 10 siswa tuntas belajar, sedangkan yang 2 orang belum tuntas belajar matematika. Maka presentase yang diperoleh siswa pada siklus III berkisar 83,3% siswa tuntas belajar pada materi matematika dalam menentukan hasil perkalian bilangan cacah.

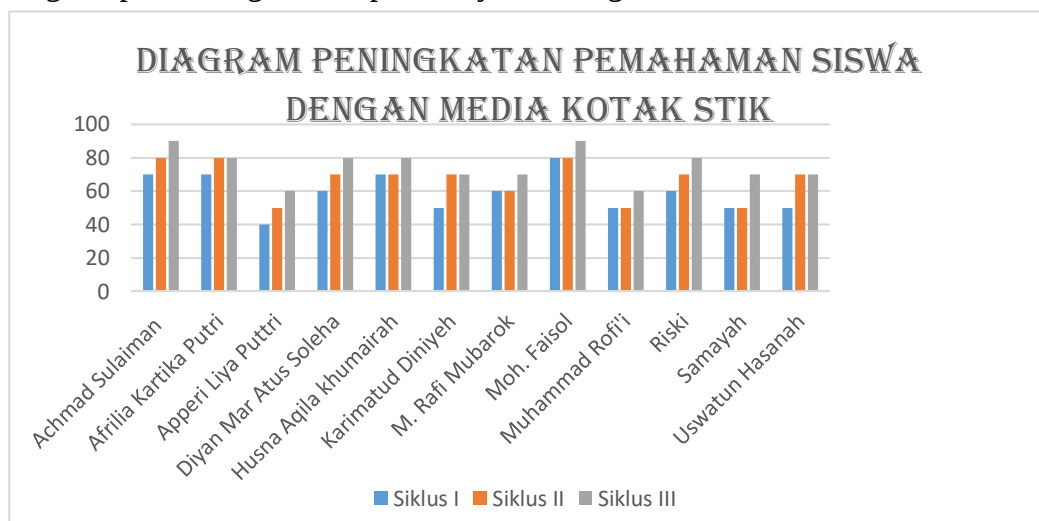
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 pada pelajaran matematika tentang menentukan hasil perkalian dua bilangan cacah dengan bantuan media Kotak Stik dalam pembelajaran siklus I, II, dan III maka dapat dianalisis sebagai berikut.

Tabel 3.5 Analisis Hasil Penelitian

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Banyak Siswa yang Tuntas	4	8	10
2	Banyak Siswa yang Belum Tuntas	8	4	2
3	Presentase Keberhasilan	33,3%	66,7%	83,3%

Melihat hasil dari analisis data dalam pembelajaran ini diperoleh dengan presentase keberhasilan siklus I sebesar 33,3%, siklus II meningkat menjadi 66,7%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi sebesar 83,3%.

Maka data hasil belajar siswa siklus I, siklus II, dan siklus III dapat digambarkan melalui diagram perbandingan hasil pembelajaran sebagai berikut.



PEMBAHASAN

Permasalahan perlu dicarikan solusi atau inovasi yang dapat membantu siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika pada menentukan hasil perkalian dua

bilangan cacah. Maka pembelajaran yang inovatif akan dapat menarik minat belajar siswa sehingga selama mengikuti pembelajaran menjadi bergairah dan menyenangkan. Oleh karena itu maka kemudian dilaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media Kotak Stik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan hasil perkalian dua bilangan cacah pada siswa kelas II UPTD SDN Kokop 3 telah selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I para siswa sudah mulai ada peningkatan walaupun tidak signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh, yaitu sejumlah 4 orang atau sebesar 33,3% siswa tuntas belajar dalam materi matematika tentang menentukan hasil perkalian bilangan cacah. Dalam siklus I ini para siswa mulai aktif dan pola pikirnya mulai meningkat setelah digunakan media Kotak Stik. Sebagaimana siswa mulai dapat berkomunikasi dengan baik terhadap guru, bahkan siswa mulai berani mengacungkan tangan untuk bertanya. Hal yang demikian menunjukkan bahwa peserta didik dalam menentukan hasil dari perkalian dua bilangan cacah mulai tumbuh. Juga siswa mulai bertanya tentang menentukan angka yang dijumlahkan secara berulang. Pada siklus I ini para siswa dalam mengerjakan soal evaluasi tentang perkalian mulai bergairah, artinya para siswa mulai menunjukkan ketenangan dirinya dalam menghitung perkalian bilangan cacah. Namun hasil yang diperoleh siswa pada siklus I belum memenuhi target yang hendak dicapai, maka kemudian data tersebut dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa ke tahap pembelajaran matematika selanjutnya, yaitu pada siklus II.

Adapun keadaan pada siklus II sedikit demi semakin meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil sejumlah 8 orang atau sebesar 66,7% siswa tuntas belajar. pembelajaran pada siklus II ini semakin cair. Para siswa semakin aktif berkomunikasi, baik dengan sesama siswa maupun terhadap guru. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu siswa menarik tangan temannya mengajak maju kedepan untuk mempraktikkan berhitung perkalian bilangan cacah dengan Kotak Stik, sehingga pandangan semua siswa pada waktu itu tertuju kepada kedua siswa yang berada di depan kelas tersebut. Dan pada saat berhitung kedua siswa tersebut sangat lihai menjumlahkan angka yang dijumlahkan secara berulang. Sikap kedua siswa tersebut menunjukkan sebuah perkembangan yang baik dalam belajar matematika khususnya pada menentukan angka yang dijumlahkan secara berulang. Juga para siswa yang lain sangat antusias dalam mengerjakan soal evaluasi tentang perkalian bilangan cacah. Dan ternyata, dengan benda konkret para siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru harus peka terhadap karakteristik anak yang memerlukan tahapan operasional konkret. Pada siklus II ini kelihatan lebih meningkat lagi dibanding dengan siklus I akan tetapi hasil belajar masih belum memenuhi target yang hendak dicapai, maka kemudian hasil tes siklus II ini dijadikan dasar pada pelaksanaan siklus III.

Pada siklus III ini para siswa semakin meningkat belajarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh, yaitu sejumlah 10 siswa tuntas belajar matematika, sedangkan yang 2 orang belum tuntas. Maka presentase pada siklus III ini sebesar 83,3% siswa tuntas belajar pada materi matematika dalam menentukan hasil perkalian bilangan cacah. Pada siklus III ini diketahui bahwa siswa sudah tidak merasa bingung dalam menentukan hasil perkalian dua bilangan cacah, hal tersebut dibuktikan bahwa siswa meletakkan stik secara vertikal dan horizontal pada lubang-lubang dipinggir kotak. Siswa juga sudah tidak lagi melakukan kesalahan secara signifikan dalam menentukan angka yang dijumlahkan secara berulang, walaupun masih ada siswa yang masih kurang pas dalam penjumlahan itu hal biasa, karena taraf pola pikir anak tidak sama

persis dari yang satu dan lainnya. Juga dalam keefektifan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi tentang perkalian dua bilangan cacah sudah tidak diragukan lagi, hal tersebut dibuktikan dengan pendapatan hasil belajar diakhir siklus III yang ditunjukkan dengan keberhasilan yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III maka dapat diketahui bahwa penerapan media Kotak Stik dapat meningkatkan pemahaman siswa Kelas II pada pelajaran matematika tentang menentukan hasil perkalian dua bilangan cacah di UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran dengan penggunaan media Kotak Stik dapat merubah pembelajaran yang abstrak menjadi konkret sehingga terlihat lebih menarik perhatian siswa dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan peningkatan pemahaman siswa yang telah dicapai dengan baik maka pelaksanaan tindakan kelas telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, yang mana keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian telah sukses dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil presentase sebesar 33,3% siswa tuntas belajar pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 66,7% tuntas belajar, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 83,3% siswa tuntas belajar.

Maka dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media Kotak Stik dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II tentang perkalian bilangan cacah Di UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Setelah melakukan penelitian di UPTD SDN Kokop 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, maka berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat diberikan saran terkait dengan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut. Pertama, semua guru diharapkan turut berperan aktif dalam menggunakan media Kotak Stik. Kedua, pihak sekolah perlu melakukan pengembangan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu pengadaan fasilitas penunjang yang mampu mendukung kualitas pembelajaran dapat meningkatkan pelayanan terhadap siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Ketiga, tindakan kelas yang dilakukan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arima, N. & Indrawati, D. 2018, Pengembangan Media Pembelajaran Multiplication Stick Box Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Kelas 3 Sekolah Dasar. Jurnal PGSD, Vol. 06 No. 07 Tahun 2018. Diakses 08 Februari 2021.
- Indarti. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA.
- Karo-Karo, I.R. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran jurnal Axiom:Vol. VII, No.1, Januari 2018, P-ISSN: 2087-8249.
- Mahmud & Tedi Priatna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Bandung:

- Musfiqon, 2011. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nurhadi, A. 2016. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Murdiyanto, T., Mahatma, Y. 2014. Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Sarwahita.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswaya, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wasmana. Modul Penulisan Karya Ilmiah. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Kependidikan Siliwangi.